

PENERAPAN *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI EKSPONEN

Jauharotul Maknunah¹⁾, Shofia Hidayah^{2*)}, Eko Sunaryadi³⁾

^{1,2)} Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia

³⁾ MA Nurul Jadid, Indonesia

**Corresponding author*

Email: shofiahidayah@unuja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in exponents through the application of the Snowball Throwing learning model in class X REG 2 MA Nurul Jadid in the 2025/2026 academic year. The study used the Classroom Action Research (CAR) method with two cycles, including planning, implementation, observation, and reflection. The results showed an increase in average grades from 39.88% in the pre-cycle to 79.61% in the first cycle, with learning completion increasing from 1 student to 31 students (77.5%). Thus, the Snowball Throwing model is effective in improving mathematics learning outcomes in exponents.

Keywords : Snowball Throwing, learning outcomes, mathematics, exponents.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi eksponen melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas X REG 2 MA Nurul Jadid tahun pelajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari 39,88% pada pra siklus menjadi 79,61% pada siklus I, dengan ketuntasan belajar meningkat dari 1 siswa menjadi 31 siswa (77,5%). Dengan demikian, model *Snowball Throwing* efektif meningkatkan hasil belajar matematika pada materi eksponen.

Kata Kunci : eksponen, hasil belajar, matematika, *Snowball Throwing*.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan disekolah. Baik Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya melalui materi pengukuran dan geometri, aljabar dan trigonometri (Rahmah, 2018). Walaupun matematika memiliki peran yang penting dalam kehidupan sehari-hari, kenyataannya proses pembelajaran matematika di sekolah masih menghadapi berbagai kendala yang

mempengaruhi minat dan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika masih tergolong rendah.

Menurut (Permatasari et al., 2023) pembelajaran matematika yang masih rendah disebabkan karena berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan dalam pembelajaran matematika yaitu anggapan dari sebagian besar siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika bahkan menjadikan matematika sebagai salah satu pelajaran yang harus dihindari. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 sampai 17 Agustus 2025 tahun pelajaran semester ganjil 2025 / 2026 di kelas X REG 2 MA Nurul Jadid. Siswa cenderung tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi matematika di depan kelas. Banyak siswa yang menilai bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit untuk dipahami.

Salah satu materi matematika yang wajib dipelajari di kelas X adalah materi eksponen. Materi eksponen mempelajari tentang bentuk perkalian yang sama yang diulang-ulang, atau perkalian yang berulang. Diharapkan siswa dapat memahami materi eksponen karena materi eksponen termasuk materi prasyarat yang dibutuhkan pada banyak materi matematika lainnya seperti aljabar, kalkulus, dan trigonometri. Akan tetapi kenyataannya, masih banyak siswa yang mengalami kesalahan atau kesulitan dalam memahami materi eksponen. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ((Gunawan & Fitra, 2022), dan (Logaritma, 2020))

Menurut (Arif & Rijanto, 2017) salah satu penyebab siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan guru di kelas. Proses pembelajaran yang digunakan masih menggunakan model pembelajaran ceramah dimana model pembelajaran tersebut masih terpusat pada pengajar, sehingga Peserta didik kurang aktif sehingga tidak mendapatkan motivasi untuk mengembangkan kreatifitas kemampuan berfikir. hal tersebut mengakibatkan proses pembelajaran yang tidak efektif dan efisien dalam penyampaian pelajaran, sehingga hasil belajar siswa cenderung masih rendah. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian dalam penyajian materi-materi dalam pembelajaran yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru dan segala fasilitas pendukung dalam proses belajar mengajar (Sulastri, 2019).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran matematika adalah model pembelajaran *Snowball throwing*. *Snowball Throwing* berasal dari dua kata yaitu *Snowball* berarti bola salju, dan *Throwing* berarti melempar, jadi *Snowball*

Throwing adalah melempar bola salju (Yampap & Kaligis, 2022). Prinsipnya model pembelajaran Snowball Throwing membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok mempunyai satu orang ketua yang akan menjelaskan materi yang diberikan guru kepada anggota kelompoknya. Lalu tiap anak menulis satu pertanyaan dan dilempar seperti bola salju kepada siswa lain. Selain itu pembagian kelompok ini bertujuan agar berkolaborasi siswa dengan dapat teman, lingkungan, dan guru, sehingga diharapkan setiap siswa akan siap dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang siswa untuk belajar (Hasil, 2011)

Berdasarkan uraian katar belakang dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar dengan menerapkan suatu model pembelajaran untuk menjadi lebih baik dan juga untuk meningkatkan prestasi peserta didik dalam menuntut ilmu matematika, karena penting melakukan penelitian menggunakan judul “Penerapan Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Eksponen”. Sesuai dengan konteks permasalahan diatas, tujuan peneliti adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Eksponen pada siswa kelas X REG 2 MA Nurul Jadid.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindak Kelas atau yang biasa disebut dengan PTK. Penelitian Tindak Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) merupakan proses investigasi terkontrol sederhana (Kusuma & Nurmawati, 2023). Penelitian Tindak Kelas (PTK) berkaitan erat dengan personalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Penelitian Tindak Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Nanda et al., 2021).

Penelitian ini dilaksanakan melalui empat langkah utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah kelas X REG 2 MA Nurul Jadid Tahun Ajaran 2025/20236 dengan jumlah siswa 39 orang. Objek penelitian disini adalah pembelajaran Matematika yang dilakukan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X REG 2 MA Nurul Jadid, Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester Ganjil bulan Agustus - September Tahun pelajaran 2025/2026. Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah

sebagai berikut Observasi, Penilaian atau tes, Dokumentasi. Berikut Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti:



Alur penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, agar peneliti menemukan solusinya. Peneliti melakukan wawancara dengan guru dan melakukan tes prasiklus kepada siswa kelas X REG 2 MA Nurul Jadid untuk mengetahui sejauh mana siswa paham materi eksponen. Dari hasil prasiklus menunjukkan nilai rata-rata kelas X REG 2 belum mencapai KKM yaitu 69,23% dari 39 orang siswa, yang memenuhi KKM hanya 1 orang siswa, dilihat dari hasil prasiklus yang dilakukan. Hal tersebut masih dikatakan rendah karena tidak seorangpun siswa mencapai KKM.

Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah tahap pelaksanaan yaitu siklus untuk mencapai indikator keberhasilan. Siklus akan berhenti pada saat indikator keberhasilan sudah tercapai. Adapun model pembelajaran yang digunakan adalah *Snowball Throwing*. Dalam penelitian tindak kelas dilakukan terdiri dari empat tahap yaitu:

Perencanaan (Planning)

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan ini dengan merefleksikan dan menganalisis masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran serta mencari alternatif pemecahan masalahnya. Kegiatan utama yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan ini yaitu:

- 1) menganalisis kurikulum dalam rangka mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok yang akan disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Thowing*.
- 2) menetapkan indikator ketercapaian hasil belajar Matematika materi Eksponen dengan mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar;
- 3) membuat modul ajar dengan menggunakan model pembelajaran. Menyiapkan lembar kerja produk, sebagai penerapan dari model pembelajaran *Snowball Thowing*, menyiapkan soal lembar evaluasi siswa sebagai penilaian belajar, membuat format penilaian serta menyiapkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran. menyusun instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah dengan lembar pre test, post test.

Pelaksanaan Tindak (Acting)

Pada tahap ini peneliti menerapkan model pembelajaran *Snowball Thowing* yang mengacu pada modul ajar dalam waktu 2 kali pertemuan (4 jam Pelajaran). Pelaksanaan pertama dimulai dengan kegiatan pendahuluan dengan pembacaan doa bersama, mengecek kehadiran siswa, memberi indikator pembelajaran kepada siswa atau materi yang harus siswa ketahui sebelum belajar eksponen, dan menyiapkan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran pertemuan pertama siswa dapat mengenali unsur-unsur eksponen dan siswa dapat mengerjakan soal untuk menentukan unsur-unsur eksponen.

Kegiatan selanjutnya guru memulai kegiatan dengan menerapkan model pembelajaran yaitu dengan *Snowball Thowing*. Pada tahap model pembelajaran *Snowball Throwing* guru memberikan motivasi belajar melalui video, setelah itu guru menyampaikan materi belajar yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Media yang digunakan yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Metode yang digunakan adalah dengan diskusi kelompok, penugasan, tanya jawab. Merancang waktu jeda dan mengisinya dengan kegiatan yang menyenangkan. Guru membuat *game* “ikuti apa yang saya katakan dan jangan ikuti apa yang saya lakukan” dan siswa mengikuti instruksi yang dilakukan oleh guru. Tujuannya agar siswa tidak bosan di kelas dan melatih konsentrasi siswa. Kegiatan penutup, guru menanyakan siswa tentang materi yang belum paham dan menginformasikan pembelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan doa.

Proses pada kegiatan pembelajaran pertemuan kedua tujuan pembelajarannya siswa dapat mengerjakan soal eksponen dalam bentuk pangkat negatif maupun positif dan soal cerita. Metode pada kegiatan pembelajaran dilakukan dengan diskusi kelompok, penugasan

dan tanya jawab. Pada kegiatan pendahuluan dan penutup serupa dengan pertemuan pertama, yang berbeda pada kegiatan inti. Pada kegiatan inti sesuai dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Guru memerintahkan siswa untuk membentuk kelompok kecil. Setiap kelompok harus menentukan ketua kelompok, kemudian ketua kelompok maju ke depan untuk menerima materi dan memerhatikan penjelasan guru. Kemudian ketua kelompok kembali ke tempat untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya.

Setelah semua siswa mendapatkan materi yang dijelaskan ketua kelompok, setiap kelompok membuat 1 soal materi eksponen. Kemudian soal tersebut dibikin bulat seperti bola salju. Guru mengarahkan kepada ketua kelompok untuk melempar bola tersebut kepada kelompok lain, namun hal tersebut tidak kondusif dan akhirnya guru memerintahkan siswa untuk membentuk lingkaran dan bola tersebut jalan dengan musik yang dinyanyikan bersama-sama. Ketika nyanyian tersebut selesai dan bola ada di genggamannya siswa, maka siswa tersebut yang menjawab pertanyaan yang ada didalam bola tersebut dengan berdiskusi bersama kelompoknya. Pada kegiatan pembelajaran selanjutnya siswa melaksanakan tes guna mengetahui kemampuan siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Observasi (observing)

Pada tahap observasi, peneliti hanya melihat hasil kerja kelompok atau ketepatan jawaban yang dilakukan ketika penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Refleksi (Reflecting)

Refleksi dilaksanakan setelah observasi dan tindakan dilakukan. Pada tahapan ini, peneliti melakukan analisis terhadap hasil observasi proses kegiatan mengajar guru, respon siswa dan kondisi lingkungan untuk mengukur keberhasilan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan menganalisis hasil post test untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas X REG 2 MA Nurul Jadid. Jika pada hasil refleksi tidak sesuai dengan indikator keberhasilan maka akan dilakukan perbaikan pembelajaran untuk dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Hasil nilai yang diperoleh setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* sudah mencapai indikator keberhasilan, terdapat 31 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan dengan presentase 77,5% dan siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 8 siswa dengan presentase 22,5% dan memperoleh hasil rata-rata kelas sebesar 79,61%

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui metode *Snowball Throwing*. Dengan menerapkan metode tersebut dalam pelajaran matematika siswa akan lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam (Wijaya & Astuti, 2022). Sebelum melakukan penelitian, hasil belajar matematika siswa kelas X REG 2 MA Nurul Jadid dalam satu kelas hanya 1 yang memenuhi nilai KKM dengan rata-rata kelas 39,88%. pada siklus 1 hasil belajar siswa dilihat dari jumlah siswa yang mendapatkannilai yang memenuhi KKM yaitu sebanyak 31 siswa dengan presentase 77,5% dan siswa yang tidak memenuhi KKM sebanyak 8 siswa dengan presentase 22,5%. Nilai rata-rata kelas pada siklus 1 meningkat menjadi sebesar 79,61%

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yampap & Kaligis, 2022),dan (lestary et al., 2023). Peneliti tersebut berhasil menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Pneliti tersebut menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam preses pembelajaran.

Setelah dilakukan penelitian mulai dari pra siklus sampai dengan siklus 1 menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut setelah diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran matematika materi eksponen. Berikut tabel perbandingan hasil belajar matematika siswa kelas X REG 2

Tabel I. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* pra siklus dan siklus I

Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i>	
Pra Siklus	Siklus
39,88%	79,61%
Kurang	Baik

Berdasarkan Tabel 1 peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas X REG 2 diatas dapat kita lihat bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika materi eksponen dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dari pra siklus sampai dengan siklus I mengalami peningkatan. Data yang diperoleh dari hasil tes menunjukan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara bertahap dan cukup baik dibandingkan sebelum diterapkannaya model pembelajaran *Snowball Throwing*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* menunjukkan peningkatan pada hasil belajar matematika materi eksponen kelas X REG 2 MA Nurul Jadid. Hal ini dapat dilihat dari pra siklus dan siklus 1. Dimana pada pra siklus hanya 1 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dengan nilai rata-rata kelas 39,88% siklus I meningkat menjadi 31 siswa yang mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata kelas 79,61%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball throwing* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi eksponen di kelas X REG 2 MA Nurul Jadid semester 1 tahun pelajaran 2025/2026.

REFERENSI

- Arif, S., & Rijanto, T. (2017). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Peserta Didik (Meta-Analisis Data). *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 6(3), 371–377. <https://core.ac.uk/download/pdf/230727791.pdf>
- Gunawan, M. S., & Fitra, D. (2022). *Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika Kesulitan Siswa dalam Mengerjakan Kesulitan Siswa dalam Mengerjakan Soal-soal Eksponen dan Logaritma*. October. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i2.875>
- Hasil, D. (2011). *Dosen Universitas Katolik St. Thomas Medan*. 1–6.
- Kusuma, A., & Nurawati, I. (2023). Penelitian Tindakan Kelas (Sarana Peningkatan Profesionalisme Guru). In *Foundasia* (Vol. 1, Issue 9).
- Iestary, V. Sahira, Wulandar, R., Fadillah, N. N., & Ismi, M. D. Al. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika. *Journal of Education Research*, 4(3), 1566–1570. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.301>
- Logaritma, E. D. A. N. (2020). *peran penting dalam kehidupan sehari-hari . Melalui pembelajaran matematika , setiap hasil observasi yang dilaksanakan sebelumnya serta wawancara dari guru matematika mengungkapkan fakta bahwa sebagian besar siswa masih memiliki kemampuan matematis yang s*. 8(2), 193–200.
- Nanda, I., Sayfullah, H., Pohan, R., Windariyah, D. S., Fakhrurrazi, Khmermarinah, & Mulasi, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif. In *CV Adanu Abimata* (Vol. 4, Issue 2).
- Permatasari, A. Cahyani, Sari, J. A., Winanda, T., Saputra, R. I., Silvi, Annisa, P., & Fitriani, E. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 421–423. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.845>
- Rahmah, N. (2018). Hakikat Pendidikan Matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.88>
- Sulastri. (2019). Implementasi Metode *Snowball Throwing* Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX SMPN 1

- Pagentan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 137–145.
- Wijaya, S. H., & Astuti, S. (2022). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3736–3746. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Yampap, U., & Kaligis, D. A. (2022). Penerapan Metode Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.53299/diksi.v3i2.186>.